

## **PERAN PEMERINTAH INDONESIA DALAM MENINGKATKAN KETENAGAKERJAAN DI ERA DIGITAL**

**Christella**

[christella.205220366@stu.untar.ac.id](mailto:christella.205220366@stu.untar.ac.id)

**Universitas Tarumanagara**

### **Abstract**

*The development of digital technology today greatly affects all aspects of life including employment in Indonesia. This rapidly developing digital era can have a significant impact on workers in Indonesia, so in this case the government needs to play a role in overcoming this problem so that the unemployment rate in Indonesia can also be minimized. This research was conducted using qualitative descriptive with the SLR (Systematic Literature Review) approach where data was collected based on books, journals, and trusted websites. The research results show that the government has an important role in improving employment in the current digital era. Some of the roles of the government that can be carried out are by forming a pre-employment work program or SKKNI (Indonesian National Work Competency Standards) as a form of effort to increase the competitiveness of human resources in Indonesia.*

**Keywords:** *Employment, Government, Digital.*

### **Abstrak**

Perkembangan teknologi digital saat ini sangat mempengaruhi segala aspek kehidupan termasuk ketenagakerjaan yang ada di Indonesia. Era digital yang berkembang pesat ini dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap para pekerja di Indonesia sehingga dalam hal ini perlu adanya peranan pemerintah untuk mengatasi masalah ini agar angka pengangguran di Indonesia juga dapat diminimalisir. Riset ini dilakukan dengan pemanfaatan deskriptif kualitatif dengan pendekatan SLR (Systematic Literature Review) yang mana data dikumpulkan berdasarkan dari buku, jurnal, dan website – website yang dapat dipercaya. Hasil riset menunjukkan bahwa pemerintah memiliki peranan penting dalam meningkatkan ketenagakerjaan di era digital saat ini. Beberapa peranan pemerintah yang dapat dilakukan adalah dengan membentuk program kerja prakerja ataupun SKKNI (Standart Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan daya saing sumber daya manusia di Indonesia.

**Kata Kunci:** Ketenagakerjaan, Pemerintah, Digital.

### **PENDAHULUAN**

Transformasi digital telah diterapkan oleh sejumlah pelaku usaha. Namun, pada kenyataannya, sebagian masyarakat masih awam dengan teknologi. Meski omzetnya menurun, mereka tetap menjalankan operasional bisnisnya dengan cara-cara kuno. Di era digitalisasi ini, persaingan semakin ketat dan pesaingnya adalah lulusan perguruan tinggi dan sekolah menengah atas, yang banyak di antaranya memiliki pengalaman langsung dengan dunia pendidikan dan dunia kerja.

Pertumbuhan pesat teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk tempat kerja. Di era digital, teknologi menjadi semakin penting dalam cara pekerjaan diubah. Teknologi akan terus maju dan menjadi lebih kompleks seiring berjalannya waktu, berbeda dengan masa lalu. Cara bekerja telah berubah karena faktor-faktor seperti otomatisasi, kecerdasan buatan, dan berbagai jenis platform. Hal ini berdampak besar pada masyarakat, bisnis, dan karyawan.

Perubahan pola kerja merupakan dampak utama pengaruh teknologi dalam transformasi pekerjaan. Pekerjaan rumah kini dapat diotomatisasi berkat kemajuan teknologi. Namun, ada

pula dampak dan kesulitan yang terkait dengan perubahan ini yang harus diperhitungkan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana teknologi mengubah sifat pekerjaan dan untuk menentukan dampak dan kesulitan dalam menggunakannya di era digital. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Penciptaan Lapangan Kerja, peraturan ini berupaya untuk mendorong perubahan di sektor ketenagakerjaan Indonesia, khususnya terkait dengan penerapan teknologi di era digital.

Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Cipta Kerja yang juga berupaya mengatasi masalah ketenagakerjaan ini diharapkan dapat mendorong perluasan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja baru. Dalam kaitan ini, kontribusi teknologi terhadap transformasi ketenagakerjaan sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan menyediakan lapangan kerja bagi para pencari kerja dan pengangguran. Pemanfaatan teknologi di era digital diharapkan dapat mendorong pembukaan usaha baru dan penciptaan lapangan kerja yang lebih banyak bagi perorangan, khususnya usaha mikro dan kecil. Oleh karena itu, untuk melaksanakan PERPU Cipta Kerja dan mencapai hasil yang diharapkan, perlu dilakukan analisis terhadap dampak dan kendala yang terkait dengan peran teknologi dalam transformasi ketenagakerjaan.

Berdasarkan Ningsih (2024) menambahkan bahwa teknologi juga dapat berdampak pada penyerapan tenaga kerja karena mengurangi waktu produksi yang pada akhirnya menurunkan penyerapan tenaga kerja. Jumlah jam kerja yang dikerjakan oleh tenaga kerja yang dipengaruhi oleh tingkat upah disebut penyerapan tenaga kerja. Karena masyarakat dalam budaya sederhana biasanya memiliki lebih sedikit persyaratan yang dapat diubah oleh pendapatan, maka terjadi penurunan pasokan tenaga kerja dan jumlah jam kerja pada tingkat gaji yang cukup tinggi.

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam riset adalah bagaimana peran pemerintahan Indonesia dalam meningkatkan ketenagakerjaan di era digital saat ini?

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR). SLR merupakan teknik yang melibatkan pencarian, pemeriksaan, penilaian, dan penafsiran setiap temuan penelitian sebelumnya yang telah diperoleh peneliti. Hasil studi literature ini dijadikan sebagai pedoman dalam menganalisis mengenai peran pemerintah Indonesia dalam meningkatkan ketenagakerjaan di era digital saat ini.

## **PEMBAHASAN**

Menurut penelitian Putri (2018), pemerintah Indonesia pada dasarnya berupaya meningkatkan lapangan kerja dengan cara meningkatkan daya saing tenaga kerja Indonesia, baik laki-laki maupun perempuan, di tingkat nasional dan ASEAN melalui aturan yang berkaitan dengan penyusunan SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia). Selain itu, Indonesia telah menyelenggarakan pelatihan tenaga kerja melalui BLK yang bekerja sama dengan sektor usaha di bawah pemerintahan Presiden Joko Widodo. Pelatihan berbasis kompetensi (CBT) juga telah digunakan di Indonesia untuk melatih tenaga kerjanya, dengan menekankan pada kemampuan keras dan lunak yang dapat diterapkan di tempat kerja. Untuk mensertifikasi pekerja sebagai tenaga kerja yang berkualifikasi baik di dalam negeri maupun internasional, pemerintah Indonesia juga membentuk LSP. Indonesia juga mengacu pada

standar MRA yang berlaku di ASEAN pada tingkat ASEAN. Indonesia dapat menyamakan tingkat keterampilan tenaga kerjanya dengan pekerja di negara-negara ASEAN dengan menggunakan tolok ukur ini.

Berbeda dengan negara maju, berdasarkan Ningsih (2024) produktivitas tenaga kerja Indonesia masih rendah. Produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain:

- a. Kualitas sumber daya manusia  
Salah satu faktor penentu utama produktivitas tenaga kerja adalah mutu sumber daya manusia, termasuk tingkat pendidikan dan keterampilan. Karyawan dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang lebih tinggi akan lebih produktif daripada mereka yang tingkat pendidikan dan keterampilannya lebih rendah.
- b. Teknologi  
Ada beberapa cara teknologi dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja, termasuk dengan mengotomatisasi prosedur pemasaran, distribusi, dan produksi.
- c. Manajemen  
Melalui berbagai strategi, termasuk pembagian kerja yang efisien, motivasi yang kuat, dan suasana kerja yang positif, manajemen yang baik dapat berkontribusi pada peningkatan produktivitas tenaga kerja.
- d. Iklim usaha  
Lingkungan bisnis yang baik dapat merangsang perluasan ekonomi dan investasi, yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas pekerja.

Pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat harus bekerja sama untuk meningkatkan produktivitas pekerja di Indonesia. Agar pekerja semakin terampil dan kompeten, pemerintah harus menyediakan pendidikan dan pelatihan yang bermutu. Agar pelaku usaha dapat meningkatkan output, mereka harus berinvestasi dalam manajemen dan teknologi. Penggunaan teknologi dalam suatu industri tentu akan berdampak signifikan terhadap jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. Kualitas output akan meningkat seiring dengan meningkatnya kecanggihan teknologi, dan jumlah yang dihasilkan akan hampir sama dengan jumlah tenaga kerja manusia. Oleh karena itu, sektor ini lebih memilih untuk mengembangkan teknologi daripada menyerap lebih banyak tenaga kerja.

Kemajuan teknologi digital telah menyebabkan peningkatan produktivitas kerja di Indonesia secara umum. Namun, perlu digarisbawahi bahwa terdapat sejumlah kendala terhadap dampak teknologi terhadap produktivitas tenaga kerja di Indonesia. Salah satu kendala tersebut adalah kemungkinan munculnya kesenjangan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa teknologi berpotensi memunculkan pekerjaan baru yang menuntut lebih banyak pendidikan dan kemampuan. Akibatnya, pekerja yang tidak memiliki pendidikan dan kemampuan yang diperlukan dapat tertinggal oleh kemajuan teknologi dan kehilangan pekerjaan.

Kebijakan yang mendorong kemajuan pendidikan dan keterampilan tenaga kerja diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Pemerintah harus menyediakan pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan tuntutan bisnis. Selain itu, pekerja yang terdampak buruk oleh kemajuan teknologi harus menerima bantuan dari pemerintah. Teknologi dapat menjadi instrumen yang berguna untuk meningkatkan produktivitas pekerja dan mendorong perekonomian Indonesia jika didukung oleh banyak pemangku kepentingan (Ningsih, 2024).

Berdasarkan Febrian & Hamim, (2024) untuk meningkatkan mutu kerja dan keterampilan masyarakat Indonesia, pemerintah mendanai Program Prakerja, yang juga dikenal sebagai Program Kartu Prakerja. Pemerintah Indonesia meluncurkan program ini

dengan tujuan untuk meningkatkan standar ketenagakerjaan melalui pendidikan dan pelatihan. Dari sudut pandang komunikasi pembangunan, program ini berfungsi sebagai sarana untuk mendidik dan memberi informasi kepada masyarakat umum selain sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan pribadi.

Dalam meningkatkan produktivitas ketenagakerjaan beberapa upaya pemerintah yang dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Menciptakan pasar tenaga kerja terbuka bagi industri-industri dengan nilai lapangan kerja tinggi.
2. Meningkatkan standar pendidikan dan pelatihan yang adaptif terhadap teknologi, khususnya bagi generasi milenial (pendidikan vokasi) dan soft skills.
3. Membangun sarana pelatihan kerja (komunitas/lembaga kursus) bagi kelompok dengan tingkat pendidikan rendah.
4. Menciptakan data pasar tenaga kerja yang tersedia untuk umum yang mencakup seluruh wilayah geografis dan kemungkinan permintaan tenaga kerja.
5. Meningkatkan relevansi pendidikan dan dunia kerja, mulai dari kurikulum, guru, sarana dan prasarana, strategi pembelajaran, hingga sertifikasi keahlian.
6. Memperluas pasar luar negeri dan meningkatkan mutu TKI di bidang tertentu.
7. Memperluas jumlah dan mutu hubungan industrial.
8. Memperkuat kemampuan pengawasan ketenagakerjaan untuk meningkatkan lingkungan kerja yang positif.

## KE S I M P U L A N

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa terdapat peranan yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan ketenagakerjaan di Indonesia seperti halnya menciptakan progam kerja prakerja, pemerintah membentuk SKKNI (Standart Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) untuk meningkatkan daya saing para pekerja, selain itu pemerintah juga dapat memberikan pelatihan dan pendidikan kerja.

Saran yang dapat disampaikan penulis adalah pemerintah perlu memberikan perhatian lebih terhadap para pekerja atau para pencari kerja di era digital yang notabennya sulit dalam mencari pekerjaan karena sumber daya manusia yang digantikan oleh adanya teknologi digital saat ini. Selain itu, bagi para pekerja atau pencari kerja perlu adanya peningkatan skill untuk meningkatkan sumber daya yang dibutuhkan sesuai era digital ini.

## Ucapan Terimakasih

Terakhir penulis ingin mengucapkan kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebut satu persatu atas dukungan secara langsung atau tidak langsung terhadap penulis dalam penyusunan artikel jurnal ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dhyanasari, I. G. A. D. (2020). Analisis digitalisasi industri, penciptaan kesempatan kerja dan tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 9(01), 21-29.
- Febrian, M. R., & Hamim, R. N. (2024). Program Prakerja sebagai Peningkatan Kualitas Kerja dalam Perspektif Komunikasi Pembangunan dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. *Journal of Environmental Economics and Sustainability*, 1(3), 1-14.
- Ningsih, S. R. (2024). Pengaruh Teknologi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 2(1), 1-9.

- Prasetyo, R. (2020). Peran Pemerintah Daerah dalam Akselerasi Transformasi Digital Industri Kecil dan Menengah (Local Government Role in the Digital Transformation Acceleration of Small and Medium Industry). *JURNAL IPTEKKOM Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 22(1), 59-75.
- Putri, S. Y. (2018). Upaya Pemerintah Indonesia di Era Pemerintahan Presiden Joko Widodo dalam Meningkatkan Daya Saing Sektor Ketenagakerjaan. *Jurnal Lemhannas RI*, 6(3), 19-33.
- Suprayetno, S., Rofiq, M. N., Mahrus, M., Hidayatullah, M. R., & Damayanti, Y. E. (2024). Optimalisasi Digitalisasi Dinas Tenaga Kerja Sebagai Recruitment Management dalam Upaya Mengatasi Pengangguran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nian Tana*, 2(4), 16-22.
- Wacika, M.W., & Sawitri, D.A.D. (2018). Peran Teknologi Dalam Transformasi Ketenagakerjaan: Analisis Dampak dan Tantangan di Era Digital. *Jurnal Kertha Wicara*, 12(02), 88-101.